

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM PENCEGAHAN DIARE PADA BALITA DI KELURAHAN CIBADUYUT BANDUNG

Tri Ardayani. S, Kep., Ners., M.KM

ABSTRAK

Diare adalah salah satu penyebab utama kematian dan kesakitan pada anak-anak dan balita di negara sedang berkembang. Masih rendahnya pengetahuan dan sikap ibu dalam mengatasi pencegahan diare pada balita, maka para ibu perlu memiliki pengetahuan dan sikap dalam pencegahan diare, salah satu dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan diare adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan diare. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita di Kelurahan Cibaduyut Bandung 2013”. Metode penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik proporsional *random sampling* dengan jumlah sampel 78 orang. Uji analisa pada penelitian ini adalah uji T dependen (*T – Test*) untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dalam pencegahan diare. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita pada pencegahan diare. Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini menunjukkan ibu yang mendapatkan pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu balita pada pencegahan diare. Tenaga kesehatan puskesmas kopo dapat memberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan secara langsung menggunakan metode diskusi dengan media *flipchart*.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Diare

PENDAHULUAN

Undang-undang no.36 tahun 2009 pada pasal 62 ayat 1 menyatakan peningkatan kesehatan merupakan segala bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk mengoptimalkan kesehatan melalui kegiatan penyuluhan, penyebarluasan informasi, atau kegiatan lain untuk menunjang tercapainya hidup sehat. Upaya pembangunan manusia yang berkualitas, faktor tumbuh kembang anak perlu mendapatkan perhatian, khususnya masa balita. Masa ini berlangsungnya pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan kesehatan masyarakat selanjutnya. (Atmarita, 2004).

Diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencari dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang dari biasa, yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari yang mungkin dapat disertai dengan muntah atau tinja berdarah. Penyakit ini

paling sering dijumpai pada anak balita, terutama pada 3 tahun pertama kehidupan, dimana seorang anak bisa mengalami 1-3 episode diare berat (Menurut WHO, 2011).

Indikator tingkat kesehatan masyarakat menurut WHO, diare membunuh dua juta anak di dunia setiap tahun. Di Inggris, satu dari lima orang menderita diare infeksi setiap tahunnya, dan satu dari enam orang pasien yang berobat ke praktek umum menderita diare infeksi. Diare infeksi di negara berkembang, menyebabkan kematian, sekitar 3 juta penduduk setiap tahun. Di Afrika anak terserang infeksi diare 7 kali setiap tahunnya dibanding di negara berkembang lainnya mengalami serangan diare 3 laki setiap tahun.

Di Indonesia, penyebab kematian akibat diare pada semua kelompok umur, dari SKRT tahun 2001 (17%) menduduki urutan ke 2 dari SKRT tahun 2003 (19%) menduduki urutan pertama dan dari Riskesdas 2007 pada penyakit menular (13,2%) menduduki urutan ke 4.17 namun

penyebab kematian akibat diare pada balita pada SKRT 2003 (19%), angka ini ditemukan lebih tinggi pada Riskesdas 2007 yaitu 25,2% dan menduduki urutan pertama / tertinggi, demikian pula kelompok umur 29 hari-11 bulan (31,4%), juga menduduki urutan pertama/ tertinggi, dalam hal ini ditemukan adanya peningkatan yang cukup tinggi pro- porsi kematian balita akibat Diare (RISKESDAS, 2007).

Di Jawa barat, pada tahun 2007 berdasarkan pola penyakit rawat jalan di puskesmas umur 1-4 tahun, diare dan gastroenteritis menduduki peringkat ketiga setelah infeksi saluran pernafasan atas akut, dan batuk, influenza dengan jumlah kasus 265.861. Penderita diare yang mendapatkan perawatan rawat jalan di rumah sakit umur 1-4 tahun menduduki peringkat kedua setelah infeksi saluran pernafasan atas akut dengan jumlah kasus 33.853, dengan persentase 11,41% dari total 21 penyakit terpilih. Jumlah penderita rawat inap di rumah sakit umur 1-4 tahun diare menduduki peringkat ke satu dari 21 penyakit terpilih, dengan jumlah kasus 14.851 dengan persentase 26,71%. Jumlah kasus kematian yang dirawat inap di rumah sakit 401 dengan persentase 18,35%. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2007).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan petugas kesehatan di Puskesmas Kopo didapatkan informasi bahwa ibu-ibu yang memiliki balita mengetahui tentang diare dan pencegahannya sebagian ibu-ibu balita tidak memahami tentang pencegahan diare. Berdasarkan informasi dari kader setempat diketahui bahwa ibu balita tidak berperilaku hidup bersih dan sehat. Penulis mendapatkan data dari Puskesmas Kopo pada tahun 2012 jumlah penderita diare pada balita di wilayah Kelurahan Cibaduyut sebanyak 307 balita, pada 2013 jumlah penderita diare pada balita dari bulan Januari – Mei sebanyak 151 balita

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan suatu

penelitian yang melakukan (*eksperimen*) yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala yang timbul dari suatu perlakuan atau percobaan tertentu (Riyanto, 2011). Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* atau eksperimen semu. Disebut eksperimen semu karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu (Arikunto, 2006). Rancangan kuasi eksperimen yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest design*, karena pada penelitian ini akan diidentifikasi pengaruh diberikannya pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu di Kelurahan Cibaduyut Bandung tentang pencegahan diare berulang.

Populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi acuan hasil-hasil penelitian yang akan berlaku (Kasjono & Yasril 2009). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita 1-5 tahun di Kelurahan Cibaduyut Bandung, jadi jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 458 ibu yang memiliki balita.

Sampel pada penelitian ini adalah orangtua yang memiliki balita 1-5 tahun di Kelurahan Cibaduyut sebanyak 78 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara proporsional.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner tersebut diisi oleh ibu yang memiliki balita

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2006). Teknik pengumpulan data tergantung pada tujuan dasar penelitian dan sumber data yang akan dikumpulkan untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti, maka diperlukan alat pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner. Pada penelitian ini kuesioner disebarkan kepada responden yang ada di Kelurahan Cibaduyut Bandung berjumlah 78 orang. Peneliti mendapatkan

data lansia hipertensi di Kelurahan Margasuka dari data bulanan Puskesmas Cibolerang Bandung.

Teknik analisa data pengetahuan bobot untuk koesioner yang mengukur variabel pengetahuan, tiap responden akan memperoleh nilai yaitu menggunakan skor 1 untuk jawaban yang benar dan untuk jawaban yang salah/ganda/tidak diisi diberi skor 0. Kemudian seluruh skor dari tiap pertanyaan dijumlahkan. Rumus :

a. Pengetahuan

$$p = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase yang dicari

X = jumlah skor jawaban yang benar

n = skor maksimal

selanjutnya hasil perhitungan persentase tersebut dimasukkan kedalam standar kriteria objektif, Arikunto (2010) mengutarakan sebagai berikut:

80 – 100% = baik

60 – 79% = cukup

≤60% = kurang

b. Sikap

Menggunakan skor standar yang biasa digunakan dalam skala model Likert adalah T :

$$T = 50 + 10(\times - x)$$

Keterangan :

X : Skor responden di skala sikap yang hendak diubah menjadi skor T

X : Mean skor kelompok

S : Deviasi standar kelompok

Apabila : *Favorble* / mendukung (nilai hitung $T > 50$ %)

Unfavorable / tidak mendukung (nilai hitung $T \leq 50$ %)

Data yang telah ada kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan nilai terendah = 20 dan nilai tertinggi = 80

Setelah data dianalisis kemudian dihubungkan dengan teori yang berhubungan

dengan masalah penelitian ini, disajikan dalam bentuk distribusi.

Analisa bivariat dilakukan untuk mencari hubungan antara data variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang dilakukan dengan *uji chi-square* yaitu uji statistic yang digunakan untuk menguji signifikansi dua variabel (Arikunto, 2006).

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

x^2 = Chi kuadrat

fo = Frekuensi observasi

fe = Frekuensi harapan

Pengambilan keputusan didasarkan pada besarnya nilai yaitu bila $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara pengetahuan dan sikap keluarga tentang kejadian hipertensi, sedangkan bila $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima, maka artinya tidak ada hubungan antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan diare pada balita, syarat uji *Chi-Square* adalah sel yang mempunyai nilai *expected* kurang dari 5, maksimal 20% dari jumlah sel, jika syarat tidak terpenuhi maka dipakai uji alternatifnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Variabel Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan Ibu Balita dalam Pencegahan Diare sebelum pemberian pendidikan kesehatan di Kelurahan Cibaduyut Bandung.

Variabel	Kategori	F	%
Pengetahuan Sebelum Penkes	Baik	0	0.00%
	Cukup	0	0.00%
	Kurang	78	100.00%
Total		78	100.00%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui gambaran pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Seluruh responden sebanyak 78 orang atau 100,00% adalah ibu balita yang pengetahuannya termasuk dalam kategori “Kurang” dalam pencegahan diare pada balita.

Tingkat Pengetahuan Ibu Balita dalam Pencegahan Diare setelah pemberian pendidikan kesehatan di Kelurahan Cibaduyut Bandung.

Variabel	Kategori	F	%
Pengetahuan Setelah Penkes	Baik	72	92.31%
	Cukup	6	7.69%
	Kurang	0	0.00%
Total		78	100.00%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui gambaran pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Mayoritas sebanyak 72 orang atau 92,31% adalah responden yang pengetahuannya termasuk dalam kategori “Baik” dan sisanya adalah responden yang pengetahuannya termasuk dalam kategori “Cukup” yaitu sebanyak 6 orang atau 7,69%.

2. Variabel Sikap

Sikap Ibu Balita dalam Pencegahan Diare sebelum pemberian pendidikan kesehatan di Kelurahan Cibaduyut Bandung.

Variabel	Kategori	F	%
Sikap Sebelum Penkes	Mendukung	45	57.69%
	Tidak mendukung	33	42.31%
Total		78	100.00%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui gambaran sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar sikap ibu balita sebanyak 45 orang atau 57,69% adalah responden yang sikapnya termasuk dalam kategori “mendukung (*Favorable*)” terhadap sikap ibu dalam pencegahan diare pada balita.

Sikap Ibu Balita dalam Pencegahan Diare sesudah pemberian pendidikan kesehatan di Kelurahan Cibaduyut Bandung.

Variabel	Kategori	F	%
Sikap Setelah Penkes	Mendukung	54	69.23%
	Tidak mendukung	24	30.77%
Total		78	100.00%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui gambaran sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar sebanyak 54 orang atau 69,23% adalah responden yang sikapnya

termasuk dalam kategori “mendukung” terhadap sikap ibu dalam pencegahan diare pada balita.

3. Analisis Perbandingan : Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Analisis perbedaan Pengetahuan Ibu tentang pencegahan diare pada balita di Kelurahan Cibaduyut Bandung sebelum dan setelah pendidikan kesehatan

Nilai T	P value	N
33,718	0,000	78

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai T adalah 33,718 dengan p value $0,000 < \alpha (0,05)$, H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan, di mana nilai setelah pendidikan kesehatan lebih besar dibandingkan dengan nilai sebelum pendidikan kesehatan. Kesimpulan, pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu balita.

Analisis perbedaan Sikap Ibu tentang pencegahan diare pada balita di Kelurahan Cibaduyut Bandung sebelum dan setelah pendidikan kesehatan.

Nilai T	P value	N
3,535	0,001	78

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai T adalah 3,535 dengan p value $0,001 < \alpha (0,05)$, H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan sikap sebelum dan setelah pendidikan kesehatan, di mana sikap setelah pendidikan kesehatan lebih besar dibandingkan dengan sikap sebelum pendidikan kesehatan. Kesimpulan, pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap sikap ibu balita.

PEMBAHASAN

Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terhadap pencegahan diare pada balita. Hasil penelitian yang didapatkan mengenai tentang

pengetahuan dalam pencegahan diare data yang didapatkan bahwa sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dalam pencegahan terdapat perbedaan nilai pengetahuan ibu balita yang bisa dilihat dari nilai terendah dan nilai tertinggi sebelum dan setelah pendidikan kesehatan. Perbedaan juga dapat dilihat dari nilai rata-rata pengetahuan ibu yang meningkat sebesar 9,84.

Pengetahuan merupakan proses dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Pengetahuan manusia melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003).

Peneliti berpendapat bahwa media yang menunjang dan strategi yang tepat dapat memperkaya pengetahuan ibu tentang pencegahan diare seperti media *flifchart* dan metode diskusi. Disamping dapat dilakukan guna meningkatkan pengetahuan ibu, hal ini juga dapat dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan sosialisasi pencegahan diare di lingkungan kelurahan dan sekitarnya. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *flifchart* dan metode diskusi dalam pencegahan diare pada ibu yang memiliki balita.

Sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terhadap pencegahan diare pada balita. Hasil penelitian yang didapatkan pada ibu yang memiliki balita mengenai sikap mengenai pencegahan diare sebagian besar tidak mendukung (*unfavorable*) pencegahan diare. Sikap sebelum pendidikan kesehatan, ibu yang memiliki balita dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 55 ini merupakan sikap yang sebenarnya dari ibu tanpa adanya masukan atau informasi dari peneliti.

Hasil penelitian mengenai sikap ibu sesudah pendidikan kesehatan mengalami perubahan dari yang cenderung tidak mendukung (*unfavorable*) menjadi mendukung (*favorable*). Hal ini ditunjukkan dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 59 sebagian besar sikap penderita mengalami

peningkatan sikap yang mendukung (*favorable*) terhadap pencegahan diare.

Pada hakikatnya seseorang akan menunjukkan respon evaluasi baik berupa positif maupun negatif terhadap suatu hal yang baru. Sesuai dengan teori Rogers (1974) dalam Notoatmodjo (2007), sikap merupakan respon yang muncul sebelum tindakan. Proses awalnya adalah seseorang menyadari dan mengetahui stimulus yang diberikan, kemudian sikap subjek mulai timbul terhadap stimulus terhadap pencegahan diare, sampai pada akhirnya terbentuk suatu sikap positif untuk mencoba melakukan sesuai dengan stimulus.

Peneliti berpendapat intervensi berupa pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode diskusi dan media *flifchart* dalam pencegahan diare, memberi informasi baru pada ibu. Informasi dari intervensi tersebut menjadi landasan kognitif yang baru bagi ibu dalam bentuk sikap. Media *flifchart* yang digunakan oleh peneliti menyajikan gambar-gambar tentang sikap yang positif dalam pencegahan diare sehingga dalam pemberian informasi peneliti memperagakan sikap yang positif sesuai dengan yang terdapat di media *flifchart*. Sehingga sebagian dari penderita yang tadinya tidak mendukung (*unfavorable*) menjadi mendukung (*favorable*) pencegahan diare.

Pengaruh pendidikan kesehatan dalam pencegahan diare pada balita di Kelurahan Cibaduyut Bandung. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan adanya perubahan pada tingkat pengetahuan dan sikap ibu sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) hasil uji statistik didapatkan hasil signifikansi (*p value*) adalah 0,006. Nilai *p value* (0.006) < *p alpha* (0,05) maka H_0 ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode diskusi dan media *flifchart* dalam pencegahan diare.

Berdasarkan pendapat Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan dan perilaku

seseorang. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan maka akan menimbulkan perubahan persepsi, kebiasaan, dan membentuk kepercayaan seseorang. Selain itu pengetahuan juga dapat merubah sikap seseorang terhadap suatu hal tertentu oleh karena itu pengaruh pendidikan kesehatan dalam pencegahan diare secara diskusi dan menggunakan media *flifchart* sangat penting dilakukan agar dapat mempengaruhi penerimaan informasi ibu yang selanjutnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam pencegahan diare.

Peneliti berpendapat bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode diskusi dan media *flifchart* dalam pencegahan diare dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode diskusi dan media *flifchart* ini juga dapat memberikan kebebasan berkomunikasi antar interpersonal antara komunikator dan komunikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Pengetahuan ibu tentang pencegahan diare pada balita sebelum dilakukan pendidikan kesehatan memiliki nilai rata-rata 68, sedangkan pengetahuan ibu setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan diare pada balita memiliki nilai rata-rata 78.
2. Sikap ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan diare pada balita memiliki nilai rata-rata 47,8, sedangkan ibu setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan diare pada balita memiliki nilai rata-rata 49,4.
3. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai p value (0.006) $< p$ alpha (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan

terhadap pencegahan diare di Kelurahan Cibaduyut Bandung dan hasil penelitian variabel sikap didapatkan nilai p value (0.0001) $< p$ alpha (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sikap ibu sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan terhadap pencegahan diare di Kelurahan Cibaduyut Bandung.

SARAN

1. Bagi Keluarga. Hasil penelitian ini bagi keluarga dapat mengetahui dan memahami dalam pencegahan diare. Keluarga dapat meningkatkan sosialisasi pencegahan diare sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam pencegahan diare.
2. Bagi puskesmas. Penelitian ini dapat menjadi masukan dan sumber informasi informasi bagi Puskesmas Kopo Bandung sehingga Puskesmas Kopo Bandung dapat meningkatkan sosialisasi pencegahan diare dengan menetapkan kebijakan untuk program pendidikan kesehatan dengan metode diskusi dan media *flifchart* secara berkala kepada penderita diare Puskesmas Kopo Bandung.
3. Bagi Institusi Pendidikan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan memberikan informasi dan memperkaya bahan bacaan perpustakaan STIK Immanuel, dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa-mahasiswa STIK Immanuel tentang pencegahan diare pada balita.
4. Bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain yang berminat untuk meneliti kelanjutan dari penelitian ini dengan waktu penelitian yang lebih lama dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya: Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depkes, R I. 2010. *Buku Bagan Manajemen terpadu balita Sakit (MTBS)*. Jakarta: Depkes RI.
- _____, *Panduan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Rumah Tangga*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan.
- _____, *Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare*. Jakarta: Ditje PPM dan PL
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. 2007. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat*. Bandung: Dinas Kesehatan Jawa Barat.
- _____, 2008. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat*. Bandung: <http://www.depkes.go.id>
- _____, 2010. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat*. Bandung: Dinas kesehatan Jawa Barat
- Ngastiyah. 2005. *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- _____, (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, (2005) *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- _____, (2007) *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku* . Jakarta. Rineka Cipta.
- _____, (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Price . Sylvia. (2005). *Patofisiologi Klinis Proses-Proses Penyakit Vol. 2*. Jakarta: EGC
- Sastroasmoro & Ismil. (2011). *Dasar-Dasar Metode Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung seto.
- Sogijanto. S. (2003). *Ilmu Penyakit Anak & Pelaksanaan*. Jakarta Selatan.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukimin dan Sujono. 2009. *Asuhan Keperawatan pada Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suriadi. 2006. *Asuhan keperawatan pada anak*. Jakarta: Salemba Medika